

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penelitian ini ingin melihat dan mengkaji makna (pesan moral) yang diperlihatkan melalui sebuah film, lewat tanda-tanda yang ada di setiap *scene* (adegan cerita). Tanda yang dimaksud dapat berupa skenario, gambar, teks, adegan dan lain sebagainya. Tanda-tanda tersebut dikaji dengan menggunakan analisis semiotika untuk mengetahui makna terselubung dari sebuah tanda.

Semiotika adalah suatu metode atau proses untuk menganalisis tanda-tanda yang ada di sebuah objek untuk menentukan arti objek itu. Analisis semiotika sebuah film jarang ada yang sempurna jika dilakukan dalam satu kali tontonan, tetapi harus dilakukan beberapa kali untuk memahami pesan dari tanda-tanda dalam film tersebut (Alya, 2020: 2).

Film tidak hanya menurunkan ajaran moral, akan tetapi juga berisi pesan-pesan serta makna-makna yang berbentuk simbolik. Seperti film “*Headshot*”, yang merupakan film dengan *genre action* dengan menggambarkan realitas di tengah kehidupan masyarakat yakni kekerasan. Pada film ini kekerasan yang ditunjukkan seperti penculikan terhadap anak yang selalu terjadi dan kemudian meminta tebusan sebagai ganti untuk melepaskan sang anak atau untuk kegiatan ilegal lainnya, seperti membuat anak tersebut menjadi seorang penjahat yang digunakan untuk bertarung. Meskipun banyak menampilkan kekerasan, namun film ini sebenarnya mengandung nilai-nilai ideologi seperti perjuangan korban pelaku tindak kriminal tersebut. Contoh lainnya seperti film “*Joker*” yang berasal

dari negara Amerika dan disutradarai oleh Todd Phillips. Film tersebut dianggap sarat akan pesan moral karena menceritakan tentang kasus *bullying* yang dialami seseorang yang mengidap gangguan mental.

Metode analisis semiotik dapat digunakan agar paham arti serta makna yang ada di sebuah film karena pesan dan simbol digambarkan secara langsung maupun tidak langsung di dalamnya. Semiotika, sebagaimana didefinisikan oleh Roland Barthes, adalah studi tentang bagaimana manusia (kemanusiaan) memaknai berbagai hal.

Film *Little Mom* dipilih penulis sebagai bahan penelitian yang akan diteliti pesan moral di setiap alur ceritanya. Film ini merupakan serial Indonesia, disutradarai oleh Guntur Soeharjanto yang dibintangi oleh Natasha Wilona, Al Ghazali, Teuku Rasya, Elina Joerg, dan sejumlah pemeran pendukung tambahan. Film ini terdiri dari 13 episode, dimana setiap episode terdiri dari 50 menit. Serial ini diproduksi pada 3 Maret 2021 dan tayangkan perdana pada 10 September 2021, di aplikasi WeTV dan Iflix. Pada 16 Desember 2021, disiarkan di satu saluran televisi, "Trans TV." Serial *Little Mom* telah menjadi program sukses sejak tayang perdana di 22 negara dengan menempati posisi trending 10 besar. Serial ini memperoleh penghargaan dari Museum Rekor Dunia Indonesia karena menarik perhatian penggemar serial di seluruh dunia dan menjadi trending di 22 negara. Dalam waktu kurang dari 48 jam, serial ini menjadi trending di berbagai platform media sosial.

Little Mom didasarkan pada jurnal publikasi 2018 diterbitkan oleh WHO tentang kehidupan remaja perempuan yang hamil di luar nikah. Film yang

bergenre *Teen Romance Drama* (Drama Romantis) ini mengikuti kisah cinta segitiga yang melibatkan Naura, Keenan juga Yuda. Selain itu film ini juga mengangkat isu nikah muda yang memang hal tersebut seperti menjadi sebuah trend dikalangan anak remaja akibat perbuatan yang menyalahi aturan norma, agama dan budaya. Hubungan seks dikalangan remaja menjadi masalah yang dapat menimbulkan keresahan di lingkungan masyarakat.

Seks remaja menjadi lebih umum bukan cuma ada di kota besar, namun juga di kota kecil (Ansari, 2020). Menurut Survei Demografi serta Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017, 80% wanita dan 84% pria mengaku pernah menjalin hubungan, serta 45% wanita dan 44% pria mengaku melakukan aktivitas lain seperti berpegangan tangan, berpelukan, berciuman juga melakukan hubungan seksual saat berkencan. Mayoritas dari mereka melakukan hubungan seks pranikah dan melakukan hubungan seksual pertama antara usia 15 dan 19 tahun. Pada usia 17, proporsi terbesar terjadi. Terungkap 12% wanita mengalami kehamilan yang tidak diinginkan pada remaja yang melakukan hubungan seksual (BKKBN, 2017).

Sekarang dunia perfilman telah banyak menciptakan film-film dengan makna edukasi yang beragam, salah satunya tentang makna edukasi seksual. Film-film tersebut dikemas sedemikian rupa agar para penontonnya dapat memahami makna positif yang terdapat dalam alur ceritanya tanpa perlu lagi melihat sisi negatif dari film tersebut.

Pada awalnya film *Little Mom* sempat mengalami pro dan kontra pada saat penayangannya. Banyak individu yang prihatin dengan meningkatnya jumlah

remaja yang beranggapan hubungan seksual dan kehamilan di luar nikah sebagai hal yang dapat diterima. Akan tetapi dengan mengandung unsur seks pranikah maka sangat mungkin film ini akan berguna dalam memberikan pemahaman tentang seks bebas dikalangan anak remaja. Bukan hanya sekedar menggambarkan kehamilan dari hubungan terlarang, namun film ini juga menekankan bagaimana suasana batin yang dialami sepasang remaja tersebut ketika mereka harus mengalami hal yang seharusnya tidak terjadi. Berbeda dengan film-film sebelumnya, film *Little Mom* justru menjadi pengingat bagi seluruh remaja. Karena plot film tersebut menggambarkan kesulitan yang dihadapi Naura setelah mengetahui kehamilannya. Naura harus merelakan cita-citanya menjadi dokter karena kehamilan yang dialaminya. Selain itu, Naura harus menghadapi kenyataan pahit bahwa pria yang menghamilinya meninggalkannya.

Film *Little Mom* tidak hanya mengisahkan percintaan dan seks bebas saja, akan tetapi dalam film ini juga terdapat kasus *bullying* dan juga sikap seorang anak dari keluarga *Broken Home*. Film ini pun diciptakan dari skenario yang sarat akan makna pesan moral yang ditampilkan di setiap scenenya. Oleh karena itu, peneliti tertarik guna mengkaji bagaimana pesan moral pada film *Little Mom* tersampaikan. Besar kemungkinan jika menafsirkan film ini secara asal-asalan, akan mampu menjerumuskan para penontonnya. Maka dalam hal ini penulis memilih film “*Little Mom*” sebagai bahan penelitian untuk diteliti dengan menggunakan analisis semiotika. Jadi, penulis memilih judul penelitian “Representasi Pesan Moral dalam Film *Little Mom* (Analisis Semiotik Roland Barthes)”.

B. Identifikasi Masalah

Dari konteks latar belakang tersebut, maka penulis mengidentifikasi masalahnya, yaitu:

1. Dalam sebuah film, pesan moral menggambarkan situasi yang terjadi dalam kehidupan nyata. Untuk itu setiap film berusaha dengan baik merepresentasikan pesan yang akan disampaikan.
2. Masih banyak penikmat film yang sulit memahami makna dari suatu film. Maka penelitian analisis semiotika tentang sebuah film sangat membantu bagi mereka yang sulit menemukan makna dari film tersebut.
3. Film “*Little Mom*” mengangkat tema yang dianggap tabu (seperti kehamilan diluar nikah) sehingga menjadi sebuah hal menarik guna menjadi pembelajaran.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pokok permasalahan diatas, maka penelitian ini mengajukan sebuah pertanyaan yakni: Bagaimana representasi pesan moral dalam film “*Little Mom*” berdasarkan analisis semiotika Roland Barthes?

D. Batasan Masalah

Batasan suatu masalah dipakai guna meminimalisir terdapatnya penyimpangan ataupun pelebaran pokok masalah pada sebuah penelitian. Jadi dalam hal ini penulis telah menetapkan batasan masalah yakni:

1. Peneliti hanya berfokus untuk meneliti film “*Little Mom*” sebagai bahan penelitian dan peneliti hanya berfokus untuk mencari *scene-scene* yang dianggap memiliki pesan moral. Penulis tidak akan berfokus pada subjek, respon, maupun efek dari film tersebut.
2. Peneliti hanya akan menggunakan teori semiotika Roland Barthes dalam mencari dan mendalami makna dari sebuah tanda yang ada dalam film “*Little Mom*”.



E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penggambaran pesan moral pada film “*Little Mom*”, sesuai dengan rumusan masalah yang telah dibuat.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Akademik: Penelitian ini akan bermanfaat bagi Program Studi Ilmu Komunikasi di UINSU Medan serta para praktisi ilmu komunikasi lainnya, terkhusus pada bidang analisis semiotika.
2. Manfaat Teoretis: Studi ini dirancang guna memberi pembaca wawasan tentang disiplin analisis semiotik, yang bertujuan agar mengevaluasi bagaimana pesan moral direpresentasikan di film.
3. Manfaat Praktis: Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah film Ilmu Komunikasi Massa di Fakultas Ilmu Sosial Medan, terkhusus program studi Ilmu Komunikasi, serta bisa membantu para praktisi film sebagai

bahan referensi bagaimana seharusnya film dibuat. tanpa mengurangi pesan moral dan pendidikan.

G. Batasan Istilah

Setiap orang pasti memiliki sudut pandang penafsiran berbeda pada sebuah istilah. Jadi, demi menghindari kesalahpahaman penafsiran, penulis akan membahas definisi istilah-istilah tersebut satu persatu pada penelitian ini, antara lain yakni:

1. Representasi merupakan suatu proses produksi konsep makna pada pikiran dari bahasa (Stuart, 1997:15). Representasi merupakan hubungan konsep serta bahasa yang menggambarkan objek, orang, ataupun peristiwa nyata kedalam suatu hal yang fiksi.
2. Pesan pada Kamus Besar Bahasa Indonesia artinya nasihat, perintah, amanat ataupun permintaan yang disampaikan oleh seseorang. Pesan ialah keseluruhan dari apa yang telah disampaikan komunikator kepada komunikan (Wijaya, 2000:14).
3. Film adalah bagian dari media komunikasi audio visual yang dipakai guna memberitahu pesan ke sekelompok orang di lokasi khusus. Film adalah bagian dari bentuk komunikasi massa yang punya kemampuan untuk mempengaruhi masyarakat melalui cerita-cerita yang disuguhkannya (Stanley, 2012: 231).

4. Analisis adalah aktivitas dalam mengamati suatu objek dengan cara mendeskripsikan komposisinya dan menyusun kembali komponen-komponennya agar dapat dipelajari atau dipelajari lebih mendalam.
5. Semiotika adalah kajian ilmiah serta metode analitik guna mengartikan tanda-tanda yang terdapat di sebuah objek guna menentukan artinya. Dalam hal menganalisis teks, semiotika adalah bagian dari metodologi penelitian komunikasi interpretif (Bambang serta Emilsyah, 2013:80).

H. Sistematika Penulisan

Penulis menggunakan sistem penulisan yang meliputi: Bab I pendahuluan, dimana meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan istilah, serta sistematika pembahasan; Bab II tinjauan pustaka, meliputi penelitian sebelumnya, landasan teoritis, juga definisi konseptual. Jenis penelitian, prosedur pengumpulan data, penyajian data, serta analisis data semuanya tercakup pada Bab III Metode Penelitian yang meliputi, jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik penyajian data, teknik analisis data, dan uji keabsahan data. Bab IV Hasil Penelitian, yang meliputi profil karakter dari film *Little Mom*, alur cerita dari film *Little Mom*, dan hasil analisis dari film *Little Mom*. Kesimpulan dan rekomendasi terdapat pada Bab V, dan daftar pustaka.